

Jilid
II



PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN KONSTELASI POLITIK DAN EKONOMI DUNIA

PROSIDING

**KONFERENSI INTERNASIONAL
PENGAJARAN BAHASA INDONESIA
BAGI PENUTUR ASING (KIPBIPA X/2017)**

**The Singhasari Resort, Kota Batu, Jawa Timur
12 - 14 Oktober 2017**



BRAWIJAYA LANGUAGE CENTER

Jilid II

**PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA
DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN KONSTELASI
POLITIK DAN EKONOMI DUNIA**

PROSIDING

**KONFERENSI INTERNASIONAL
PENGAJARAN BAHASA INDONESIA
BAGI PENUTUR ASING (KIPBIPA X/2017)**

**The Singhasari Resort, Kota Batu, Jawa Timur
12 - 14 Oktober 2017**



JAWA TIMUR



PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN KONSTELASI POLITIK DAN EKONOMI DUNIA

Ketua Editor
George Quinn

Editor
Erlin Barnard
Yo Nonaka
Widodo H.S.
Liliana Muhiastuti
Arif Budi Wuriyanto
Soyoto

Desain Cover & Penata Isi
Tim MNC Publishing

Cetakan I, Oktober 2017

Diterbitkan oleh



Media Nusa Creative
Anggota IKAPI (162/FTI/2015)
Bukit Cemara Tidar H5 No. 34, Malang
Telp. : 0341 – 563 149 / 0812 3334.0088
E-mail : mnc.publishing.kantor@gmail.com
Website : www.mncpublishing.com

ISBN : 978-602-6743-49-7

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ke dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2000 tentang Hak Cipta, Bab XII Ketentuan Pidana, Pasal 72, Ayat (1), (2), dan (6)

DAFTAR ISI

BAGIAN IV : PEMBELAJARAN BIPA: ISU-ISU MUTAKHIR

1. Pembelajaran Berbicara Berbasis Tipologi Bahasa dan Kearifan Lokal Masyarakat Lampung bagi Peserta Bipa di Universitas Lampung Dr. Muhammad Fuad, M Hum. dan Dr. Sumarti, M Hum.	1
2. Pembelajaran BIPA melalui Cerita Rakyat Imelda	8
3. Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing Usia Pra Sekolah Liana Koesatih, M.Pd	16
4. An Analysis of Thai Learners of Bahasa Indonesia as a Foreign Language on Bahasa Indonesia Vowels Pronunciation Robertus Pujo Leksano, M.Pd	23
5. Analisis Kesesuaian Materi Buku Ajar BIPA A1 dan A2 PPSDK Maria Dina Pratiwi, S.Pd.	29
6. Penggunaan Puisi sebagai Bahan Ajar Bagi Penutur Asing (BIPA) dalam Upaya meningkatkan Sikap Penitif Terhadap Budaya Indonesia Martina, S.Pd.,	38
7. RPG (Role Playing Games) sebagai Suplemen Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif BIPA Tingkat Pemula Maufi Syaiful Rizal, M.Pd., Renda Yurianta, S.Pd.	48
8. Penerapan Metode Suku Kata pada Keterampilan Membaca Pembelajar Bipa di Nahdatuliyuban School, Narathiwat, Thailand Nais Ambarani, S.Pd.	57
9. Pemali sebagai Media Komunikasi Antarbudaya dalam Pembelajaran BIPA Ridzky Firmansyah Fahmi	66

33. Penyusunan Analisis Kebutuhan Pengajaran BIPA dengan Tujuan Khusus: Studi Kasus Penyuluhan Perkopian Tradisional untuk Perdagangan Kopi Internasional di Desa Gertas Vincentius Stevian Yudhistira, S.Pd	276
34. Mengurangi Ancaman pada Pasien Penutur Bahasa Indonesia dan Asing dengan Penggunaan Bentuk Sapaan Kekerabatan Lisan yang Santun dalam Bahasa Indonesia pada Komunikasi Dokter-Pasien Dr. Emalia Iragilisti, M.Pd	285
35. Karakteristik Kosakata Bahasa Tulis Pemelajar BIPA Thailand Elva Rizky Maharany, M.Pd.	292

BAGIAN VI : ISU PROFESIONALISME PENGAJARAN BIPA

36. The Teaching Of Bahasa Indonesia To Migrant Children At The Border Of A Nation : A Case In Kinabalu Nia Kurniawati, S.Pd., M.Pd., Mia Fatimatal Munsi, S.Pd., M.Pd., Aprilla Adawiyah, S.Pd., M.Pd., Aan Hasanah, S.Pd., M.Pd.	302
37. Tantangan dan Peluang Pengajaran BIPA sebagai Dampak 新住民 : Studi Kasus di 新北市 di Taiwan Nuning Catur Sri Wibujong, M.A.	310
38. Pengembangan Model Penilaian Otentik Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran BIPA Prof. Dr. Atmazaki, M. Pd.	317
39. Pengembangan Media Pembelajaran Menyimak Berbasis Lectora Inspire Untuk Pembelajar Bipa Tingkat Pemula Dasar Kbri Moscow Risho Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum	325
40. Peran dan Fungsi Lembaga Sertifikasi Kompetensi Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (LSK BIPA) Agus Soehardjono, S.S., M.M. dan Tan Paulina Candra Aista, M. Hum.	334
41. Sabtu Bermutu Kegiatan Literasi Calon Pengajar BIPA Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UMSU Aisiyah Artry, M.Pd.	339
42. BIPA di Asia Tenggara Dr. Felicia N. Utorodowo	343

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MENYIMAK BERBASIS *LECTORA INSPIRE* UNTUK PEMBELAJAR BIPA TINGKAT PEMULA DASAR KBRI MOSCOW

Rishe Purnama Dewi

PBSI, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

budimannrishe78@gmail.com; budimannrishe@usd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan media pembelajaran menyimak untuk pembelajar BIPA pemula tingkat dasar KBRI Moscow. Pada penelitian yang lalu sudah dihasilkan silabus dan modul pembelajaran, tetapi kebutuhan bahan menyimak masih diperlukan sebagai pengiring modul pembelajaran sehingga kemampuan menyimak dan berbicara pembelajar BIPA semakin mendekati cara berbahasa penutur asli bahasa Indonesia. Media yang dikembangkan berupa rekaman menyimak dengan menggunakan media *Lectora*. Alasan penelitian ini adalah (1) menyediakan media pembelajaran menyimak sebagai pelengkap bahan ajar pembelajaran BIPA tingkat pemula KBRI Moscow, (2) membantu instruktur BIPA dalam penyediaan media pembelajaran, dan (3) membantu pembelajar dalam memahami kebahasaan melalui menyimak dan meningkatkan kemampuan berbicara pembelajar BIPA mendekati penutur asli bahasa Indonesia. Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan. Pengembangan media ini akan mengadaptasi teori Borg dan Gall. Penilaian produk pengembangan mengadaptasi penilaian Sukardjo dengan menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian, produk media dikembangkan melalui lima tahapan. Kelima tahapan tersebut adalah (1) tahap pengkajian silabus pembelajaran BIPA dan materi pembelajarannya, (2) tahap pengkajian bahan dan sumber ajar, (3) pengembangan produk, (4) validasi, dan (5) kajian produk akhir. Validasi penelitian ini masih dibatasi pada penilaian ahli materi dan ahli media. Pertama, penilaian ahli materi diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,1 yang tergolong dalam kategori sangat baik. Kedua, penilaian ahli media sebesar 4,4 yang juga tergolong sangat baik. Berdasarkan data tersebut, media yang dihasilkan dapat dikatakan layak dan dapat dipergunakan dalam pembelajaran karena memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,3 yang berkategori sangat baik dan dapat dipergunakan dalam pembelajaran BIPA.

Kata kunci : pengembangan, media pembelajaran, *Lectora*, menyimak

Pendahuluan

Pembelajaran abad terkini memiliki perbedaan dengan era terdahulu. Dominasi teknologi pembelajaran menjadi hal yang perlu diperhatikan. Bitter dan Legacy (2009:23) menjelaskan bahwa teknologi saat ini menjadi rekan kerja para pengajar, administrator, dan orang tua. Jelas sekali bahwa era sekarang teknologi memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk menguasai kompetensi tertentu dalam pembelajaran di sekolah.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, pembelajaran di lembaga pendidikan mulai

mengalami perubahan. Teknologi mulai banyak dipergunakan para pengajar dalam menyampaikan pembelajaran. Teknologi yang dipergunakan pengajar pun bervariasi mulai dari teknologi audio, video, multimedia, hingga yang memanfaatkan akses internet dengan bentuk pembelajaran jarak jauh semakin banyak dipergunakan guna mendukung pembelajaran.

Variasi teknologi pembelajaran dimanfaatkan juga untuk pembelajaran bahasa kedua atau Bahasa asing, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Media pembelajaran tersebut dipandang dapat meningkatkan kemampuan menyimak seseorang. Berbagai media pembelajaran tersebut diartikan mampu mendukung penguasaan Bahasa kedua atau Bahasa asing baik secara mandiri maupun klasikal.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan bahasa reseptif. Reseptif artinya seseorang hanya berupaya mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan (Tarigan, 2008: 31). Keterampilan menyimak ini menjadi dasar penguasaan kemampuan berbahasa dan mendukung penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. Namun kenyataannya, pembelajaran menyimak kurang mendapat fokus perhatian.

Chaney dan Burk (1998 via Cox, 1999: 151) mengungkapkan bahwa menyimak memiliki porsi 45% dalam kegiatan komunikasi. Menyimak juga menjadi dasar penguasaan kosakata. Hal ini sejalan dengan paparan Tarigan (2008:31) bahwa menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran. Oleh karena itu, kegiatan menyimak menjadi kegiatan penting dalam mereseptif dan menginterpretasi ujaran seseorang.

Dalam berkomunikasi bahasa asing, seseorang perlu melakukan proses menyimak secara saksama. Hal ini pun berlaku bagi pembelajar BIPA. Namun kenyataannya, kemampuan menyimak bahasa Indonesia belum banyak dikuasai pembelajar BIPA. Alwasilah (2000: 126) menyatakan bahwa menyimak dan berbicara merupakan kemampuan berbahasa yang paling sulit untuk dikuasai penutur asing dan topik kehidupan sehari-hari di Indonesia menjadi topik yang paling diminati pembelajar asing. Paparan inilah yang menyadarkan perlunya pengembangan bahan pembelajaran menyimak yang memadai bagi penutur asing.

KBRI Moscow merupakan institusi perwakilan pemerintah Indonesia di Rusia. Di KBRI Moscow terdapat salah satu bagian yang berfungsi menangani masalah pendidikan, masalah sosial dan masalah budaya Indonesia. Fungsi tersebut adalah Fungsi Pendidikan Sosial Budaya yang dikepalai oleh seorang konselor. Berkaitan dengan fungsi pendidikan, KBRI Moscow menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Hal ini sejalan dengan tuntutan Badan Bahasa untuk melaksanakan Undang Undang Nomor 24 Tahun 2009 pasal 44 yang menyebutkan bahwa "Pemerintah meningkatkan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan". Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran BIPA dilaksanakan.

Kelas BIPA di KBRI Moscow tersedia dalam empat tingkat. Keempat tingkat tersebut adalah Tingkat Dasar satu (A1), Tingkat Dasar dua (A2), Tingkat Menengah (B1), dan Tingkat Mahir (C1). Peminat atau pembelajar BIPA sangat banyak dari tahun ke tahun. Pengelolaan kelas pembelajaran BIPA yang dulu tadanya mulai diorganisir sedemikian rupa sehingga pembelajaran dikembangkan menggunakan kelas-kelas reguler dengan memanfaatkan fasilitas di Sekolah Indonesia Moscow pada malam hari. Untuk tenaga pengajar BIPA, KBRI Moscow terbantu dengan adanya staf fungsi pendidikan dan para pengajar BIPA yang dihadirkan melalui program yang diselenggarakan

pemerintah seperti program SAME BIPA Ristekdikti dan BIPA yang dilaksanakan Badan Bahasa. Kelas BIPA KBRI Moscow pun dibuka setiap tahun dalam dua periode yaitu Februari akhir hingga awal Juni dan September pertengahan hingga awal Desember.

Gambaran pelaksanaan pembelajaran di kelas sudah cukup baik. Dua tahun lalu buku pembelajaran BIPA menggunakan buku ajar bahasa Indonesia dari Institut Bahasa-bahasa Asia Tenggara (ISAA) dari Moscow State University. Namun, tahun ini sudah ada buku pelengkap yang dipergunakan sebagai buku pendamping dari Badan Bahasa.

Buku penunjang pembelajaran BIPA di KBRI Moscow memang sudah dipandang cukup memadai. Namun, media pembelajaran yang menunjang pembelajaran menyimpan belumlah memadai. Media dan materi pembelajaran menyimpan khususnya kelas pemula dasar belum tersedia. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengembangkan dan menghasilkan media pembelajaran menyimpan yang mampu melengkapi atau menjadi salah satu alternatif sarana pengembangan kemampuan menyimpan pembelajar.

Pengembangan media pembelajaran menyimpan difokuskan pada kelas pemula dasar dengan tujuan bahwa bahan menyimpan yang diujarkan penutur asli bahasa Indonesia dapat menjadi pelengkap bahan ajar yang telah dipergunakan di KBRI tersebut. Alasan lain mengapa kelas pemula tersebut yang perlu mendapat perhatian pengembangan adalah (1) kelas pemula selalu menjadi dasar penguasaan pembelajaran bahasa Indonesia, (2) kelas lain belum memiliki bahan ataupun buku ajar terstandar seperti kelas pemula, dan (3) jumlah pembelajar kelas pemula semakin banyak bahkan tahun lalu jumlah pembelajar mencapai lima belas orang. Oleh karena alasan tersebut, peneliti akan mengembangkan media pembelajaran menyimpan BIPA untuk kelas pemula dasar.

Dalam pengembangannya, peneliti memanfaatkan program *Lectora Inspire*. *Lectora Inspire* merupakan program *elearning* yang bersifat interaktif. Pengembang atau pengajar dapat secara leluasa menyusun multimedia audio dan video pembelajaran secara mudah Mas'ud (2012:2-3). Kemudahan dalam penggunaan juga menjadi dasar pemikiran memanfaatkan media ini. Asumsi ini juga menjadi dasar pemikiran bahwa pembelajar dapat dengan mudah mempelajari keterampilan menyimpan secara mandiri dengan tampilan yang menarik.

Kajian Literatur

Keterampilan Menyimak

Diturunkan dari definisi, istilah menyimak diartikan secara berbeda oleh beberapa sumber atau ahli. Pertama, berdasarkan sumber KBBI (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 1307), menyimak didefinisikan sebagai mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau disampaikan seseorang. Kedua, Iim Rahminda (2003) mendefinisikan menyimak sebagai keterampilan berbahasa yang melibatkan keterampilan mereseptif, menganalisis, dan menyintesis apa yang disampaikan orang lain. Ketiga, Tarigan (2008: 31) mendefinisikan istilah menyimak sebagai suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Berdasarkan definisi menyimak tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat reseptif, berupaya mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan sang pembicara.

Proses kegiatan menyimak dapat dilakukan dengan tiga pendekatan. Suyitno (2017:15) menyampaikan dua pendekatan proses kegiatan menyimak. Pertama, proses "bottom-up" yang mengasumsikan bahwa menyimak adalah proses memecahkan sandi yang terdapat dalam bunyi-bunyi bahasa yang didengarnya, mulai dari makna morfem hingga teks lengkap. Kedua, "top-down" merupakan pendekatan yang mengasumsikan bahwa penyimak harus melakukan proses aktif dalam merekonstruksi makna yang terdapat dalam teks. Proses ini dapat dilakukan apabila penyimak menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya atau menggunakan skema yang telah dimilikinya. Pendekatan ketiga dikenal dengan "Integrating bottom-up and top-down approach". Vandergriff (2011 dalam Hinkel, 2011: 466) mengungkapkan bahwa integrasi pendekatan ini sangatlah efektif untuk pembelajaran bahasa kedua. Pendekatan ini akan efektif dipergunakan dalam kegiatan menyimak apabila mampu menyusun rangkaian perencanaan, monitoring, evaluasi yang pemecahan masalah dalam memahami bahan simakan, dan refleksi yang mengarah pada keberhasilan dalam menyimak.

Dalam penelitian ini, ragam menyimak intensif menjadi fokus pengembangan bahan menyimak. Hal ini disebabkan oleh menyimak intensif menekankan kontrol guru dalam pengembangan bahan ajarnya. Potensi kesalahan berbahasa seperti pengucapan akan lebih dapat diminimalisir melalui menyimak intensif ini.

Dalam pembelajaran menyimak, peran bahan simakan pun menentukan keberhasilan pembelajar. Peran bahan simakan selayaknya bersifat otentik dan dapat menjadi sarana praktik berbahasa sehari-hari. Oleh karena itu, dalam memilih bahan simakan ini peneliti memperhatikan faktor-faktor seperti (1) topik yang akrab atau mutakhir bagi penyimak, (2) kejelasan informasi, (3) tingkat kesulitan bahan simakan, dan (4) informasi kebahasaan yang mudah dipahami pembelajar Bahasa kedua atau Bahasa asing.

Lectora Inspire

Menurut Mas'ud (2012:1), *Lectora Inspire* didefinisikan sebagai *Authoring Tool* untuk pengembangan konten *e-learning* yang dikembangkan oleh Trivantis Corporation. Mas'ud (2012:2-3) menjelaskan pula bahwa *Lectora Inspire* mempunyai beberapa keunggulan dibanding *authoring tool e-learning* lainnya. Keunggulan tersebut antara lain adalah (1) *Lectora Inspire* dapat digunakan untuk membuat *website*, konten *e-learning* interaktif, dan presentasi produk atau profil perusahaan. (2) fitur-fitur yang disediakan *Lectora Inspire* sangat memudahkan pengguna pemula untuk membuat multimedia (audio dan video) pembelajaran. (3) bagi seorang guru atau pengajar, keberadaan *Lectora Inspire* dapat memudahkan membuat media pembelajaran. (4) *Template Lectora Inspire* cukup lengkap. (5) *Lectora Inspire* menyediakan media *library* yang sangat membantu pengguna. (6) *Lectora Inspire* sangat memungkinkan pengguna untuk mengonversi presentasi *Microsoft PowerPoint* ke konten *e-learning*, dan (7) konten yang dikembangkan dengan perangkat lunak *Lectora Inspire* dapat dipublikasikan ke berbagai output seperti HTML5, *single file executable (.exe)*, CD-ROM, maupun standar *e-learning* seperti SCORM dan AICC. Berdasarkan keunggulan tersebut, bahan simakan memanfaatkan *Lectora Inspire* yang memadukan suara, gambar, dan teks dengan narasi yang otentik.

Media Pembelajaran

Apabila dipahami secara garis besar, media didefinisikan sebagai manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan.

keterampilan, atau sikap (Arsyad, 2010). Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang diterima adalah pesan instruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar (Raharjo, 1989:25). Sadiman (1993:6) mengatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Munadi (2010:5) mendefinisikan media pembelajaran sebagai sumber-sumber belajar selain guru sebagai penyuluh atau penghubung pesan ajar yang diadakan dan/atau diciptakan secara terencana oleh guru atau pendidik. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Munadi (2010:55), media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi empat. Keempat klasifikasi tersebut adalah (1) media audio, (2) media visual, (3) media audio visual, dan (4) multimedia. Media yang dikembangkan ini termasuk dalam klasifikasi multimedia karena dalam proses pembelajaran melibatkan berbagai indera. Selain itu, multimedia juga dapat memberikan pengalaman secara langsung melalui komputer dan internet. Oleh karena itu, bentuk ini dipilih dengan asumsi bahwa program *Lectora Inspire* dapat dimanfaatkan dengan menggunakan media audio, gambar, teks, dan video.

Sudjana dan Rivai (1992:2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu sebagai berikut ini. Pertama, pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya mengatasi dan mencapai tujuan pembelajaran. Kedua, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Ketiga, metode mengajar akan lebih bervariasi. Pembelajaran tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran. Keempat, siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian jenis ini banyak dipergunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran (Borg dan Gall, 1983). Sejalan dengan itu, Sugiyono (2010:407) mengemukakan bahwa metode penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Untuk dapat melakukan penelitian dan pengembangan, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh peneliti. Sugiyono (2010:409-426) mengemukakan sepuluh langkah yang harus dilakukan di dalam penelitian ini, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) mengumpulkan informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) perbaikan desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) pembuatan produk massal.

Dalam penelitian ini peneliti mengkolaborasi langkah-langkah penelitian pengembangan Borg dan Gall (1983:775) dan Sugiyono. Langkah-langkah itu (1) tahap pengkajian silabus

pembelajaran BIPA dan materi pembelajarannya, (2) tahap pengkajian bahan dan sumber ajar, (3) pengembangan produk, (4) validasi, dan (5) kajian produk akhir.

Prosedur awal penelitian pengembangan ini adalah peneliti mengkaji silabus pembelajaran berbasis CEFR untuk level pemula BIPA KBRI Moscow. Prosedur berikutnya adalah analisis kebutuhan dan pengembangan pembelajaran. Pengembangan pembelajaran dilakukan dengan prosedur: (a) menganalisis standar kompetensi dan karakteristik mata pelajaran; (b) menetapkan kompetensi dan materi pembelajaran yang akan dikembangkan menjadi produk; (c) menganalisis sumber pembelajaran; (d) menganalisis karakteristik pembelajar; (e) menentukan strategi pengorganisasian materi pembelajaran; (f) menentukan strategi penyampaian materi pembelajaran; (g) menentukan strategi pengelolaan media pembelajaran; dan (h) pengembangan evaluasi pembelajaran.

Prosedur selanjutnya adalah memproduksi bahan ajar menyimak dengan memanfaatkan program *Lectora Inspire* pembelajaran. Pengembangan media ini juga dibantu dengan program *Adobe Premiere* dan *Adobe After Efek* untuk menyisipkan audio dan video pada *Lectora Inspire*. Selanjutnya, prosedur terakhir adalah melakukan validasi produk dan revisi produk. Validasi dilakukan untuk memperoleh gambaran kualitas media yang dihasilkan. Validasi terhadap produk pun dipergunakan sebagai bahan acuan dalam isi produk media yang dihasilkan. Revisi produk dilakukan setelah kegiatan validasi produk media selesai dilaksanakan. Validasi produk dilakukan oleh ahli pembelajaran bahasa, dan ahli media pembelajaran.

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner. Penilaian menitikberatkan pada dua aspek. Kedua aspek penilaian meliputi penilaian materi pembelajaran bahasa Indonesia oleh ahli pembelajaran Bahasa, yaitu ahli pembelajaran BIPA dan penilaian kualitas desain produk oleh ahli media pembelajaran. Kisi-kisi instrument dapat dilihat pada lampiran.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data dalam dua kelompok, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa saran dan kritik yang diperoleh dari ahli pembelajaran Bahasa Indonesia dan ahli media. Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif. Langkah-langkah analisis statistik deskriptif yang dimaksud meliputi: (1) pengumpulan data kasar, (2) pemberian skor untuk analisis kuantitatif, dan (3) skor yang diperoleh melalui analisis dikonversikan menjadi nilai dengan skala lima. Berikut ini Tabel 1 yang merupakan adaptasi penilaian Sukardjo (2008:101) sebagai acuan konversi nilai skala lima yang dimaksudkan untuk menilai kualitas atau kelayakan produk yang dihasilkan.

Tabel 1. Konversi Nilai Skala Lima

Kategori	Interval skor	Interval Hasil Perhitungan
Sangat Baik	$X > X_i + 1,80 SB_i$	$X > 4,21$
Baik	$X - 0,60 SB_i < X \leq X_i + 1,80 SB_i$	$3,40 < X \leq 4,20$
Cukup	$X_i - 0,60 SB_i < X \leq X_i + 0,60 SB_i$	$2,60 < X \leq 3,39$
Kurang Baik	$X - 1,80 SB_i < X \leq X_i - 0,60 SB_i$	$1,79 < X \leq 2,60$
Sangat Kurang Baik	$X \leq X_i - 1,80 SB_i$	$X \leq 1,79$

Keterangan :

X_i : rerata ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal ideal)

SB_i : simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan mengkaji silabus pembelajaran BIPA untuk tingkat pemula. Silabus berbasis CEFR menjadi dasar penyusunan materi pembelajaran yang nantinya menjadi bahan simakan. Langkah selanjutnya, pengkajian bahan dan sumber ajar. Bahan pembelajaran diambil dengan memanfaatkan tema lokalitas Rusia dan rangkaian materi tata Bahasa Indonesia berikut paparan budaya Indonesia.

Dari hasil pengkajian tersebut dilanjutkan dengan tahap pengembangan produk. Ada enam tema yang dikembangkan menjadi bahan simakan. Enam tema tersebut adalah Kenalkan Dirimu, Ini Hari Apa?, Berapa?, Apa Warna Kesukaanmu?, Di mana Bank Cefer?, dan Apa Hobimu?. Pada setiap tema dipaparkan tujuan pembelajaran, contoh konteks penggunaan komunikasi, tata Bahasa, latihan terstruktur dan fungsional, dan informasi budaya.

Wujud teks yang dijadikan bahan simakan meliputi teks percakapan, narasi, tata bahasa, dan deskripsi. Bahan simakan tersebut disertai dengan gambar-gambar pendukung. Bahan simakan diikuti dengan gambar dan teks disebabkan oleh persepsi tingkat pemula dasar perlu mendapatkan kerangka utuh dari bentuk penulisan hingga pengucapan dari setiap kata yang ada dalam rekaman.

Produk yang sudah jadi divalidasi oleh dua orang ahli. Pertama adalah ahli materi pembelajaran BIPA. Ahli ini adalah pengajar BIPA dan yang menjabat sebagai koordinator pembelajaran BIPA di ILCIC (Indonesia Language and Culture Intensive Course). Validasi dilakukan sebanyak dua kali. Validasi pertama dilaksanakan pada 13 Juni 2017 dan dihasilkan penilaian sebesar 3,9 dengan catatan perlu perbaikan pada bagian penamaan tema 1 dan tema 2, perlunya materi tambahan berupa frasa pada materi bagian warna atau tema empat. Selain itu, pada tema lima diminta untuk menambahkan informasi tentang rambu-rambu lalu lintas, yaitu belok kiri, belok kanan, persimpangan, pertigaan, putar balik, dan bundaran. Setelah mendapat masukan tersebut, materi pembelajaran dan bahan simakan direvisi dan divalidasi ulang pada tanggal 28 Juli 2017. Hasil validasi kedua adalah 4,2 yang tergolong kategori baik. Rata-rata hasil penilaian ahli materi adalah 4,1 yang tergolong baik serta dapat dipergunakan dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula.

Setelah validasi ahli materi, produk divalidasi oleh ahli media. Ahli media melakukan dua kali validasi. Validasi pertama dilaksanakan pada 29 Juni 2017 dan dihasilkan penilaian 4,1. Masukan ahli media agar tata letak dalam tampilan *Lectora* perlu diperbaiki dan ada bagian narasi pada tema tiga tidak tepat dengan teks yang ditunjukkan. Setelah masukan ahli media direvisi, produk tersebut divalidasi ulang. Validasi ulang dilaksanakan pada 1 Agustus 2017 dan hasil perbaikan produk tersebut mendapatkan penilaian sebesar 4,6 dan dikategorikan baik. Dengan demikian, rata-rata penilaian ahli media sebesar 4,4 yang diartikan sangat baik serta layak dipergunakan untuk pembelajaran BIPA.

Produk akhir media pembelajaran ini adalah tampilan awal yang memuat sejumlah menu. Menu-menu ini antara lain menu silabus, menu tema 1 yang di dalamnya memuat contoh-contoh aplikasi penggunaan materi kebahasaan, tata bahasa, sejumlah latihan, tugas-tugas, dan informasi budaya Indonesia. Penilaian akhir dari kedua validator yaitu 4,3 yang berkategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan materi dapat dipergunakan dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Media pembelajaran menyimak berbasis *Lectora Inspire* untuk pembelajar BIPA

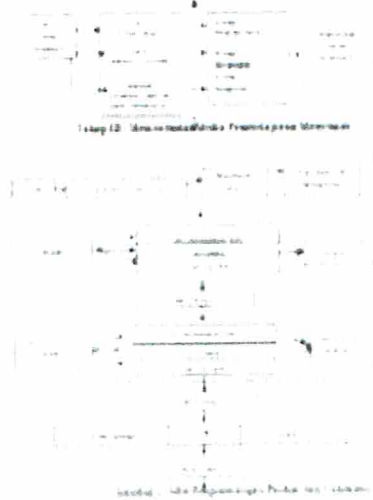
dikembangkan melalui lima tahapan, yaitu (1) tahap pengkajian silabus pembelajaran BIPA dan materi pembelajarannya, (2) tahap pengkajian bahan dan sumber ajar, (3) pengembangan produk, (4) validasi, dan (5) kajian produk akhir. Melalui tahapan tersebut dah hasil validasi diperoleh kesimpulan bahwa media pembelajaran tersebut layak dipergunakan dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula. Hasil validasi menurut ahli materi pembelajaran BIPA adalah 4,1 dan hasil validasi produk oleh ahli media adalah sebesar 4,4. Nilai rerata hasil pengembangan produk dari kedua validator adalah 4,3 dan berkategori sangat baik. Dengan demikian, produk pembelajaran menyimak ini dapat dijadikan salah satu media alternatif pembelajaran BIPA tingkat pemula di KEBRI Moscow.

Daftar Rujukan

- Artyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Gava Media.
- Depdiknas. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hinkel, Eli. (2011). *Handbook of Research in Second Language Teaching and Learning Volume II*. New York: Routledge.
- Kustadi, C. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bambang Sutjipto: Ghalia Indonesia.
- Kustandi, C. (2012). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mas'ud Muhamad. 2014. *Membuat Multimedia Pembelajaran dengan Lectora*. Yogyakarta: Pustaka Shomif.
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rudy, Rita Inderawati. (2006). *Metode Pengajaran BIPA Berbasis Karya Sastra untuk Mengembangkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara*. Makalah Konferensi Internasional Pengajaran BIPA (KIP-BIPA) *Re-actualization of BIPA's Role in Enhancing Indonesia International Standing*.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Raja Grafindo Perkasa.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung, Alfabeta.
- Sukarjo. (2008). *Kumpulan materi Evaluasi Pembelajaran*. Prodi Teknologi Pembelajaran. Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suyatno. (2011). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Erlangga.
- Suyatno, Imam. (2017). *Deskripsi Empiris dan Model Perangkat Pembelajaran BIPA*. Bandung: Refika Aditama.
- Tarigan, Henry Gunur. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Tuganem, Muhyadi. (2014). Keefektifan Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Lectora di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Sleman. *Jurnal Akusabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol. 2, No. 2, hal 133-146.

Lampiran

Tabel 1. Analisis Kebijakan & Pengembangan Pembelajaran

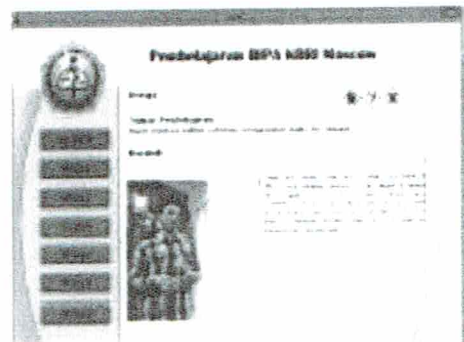


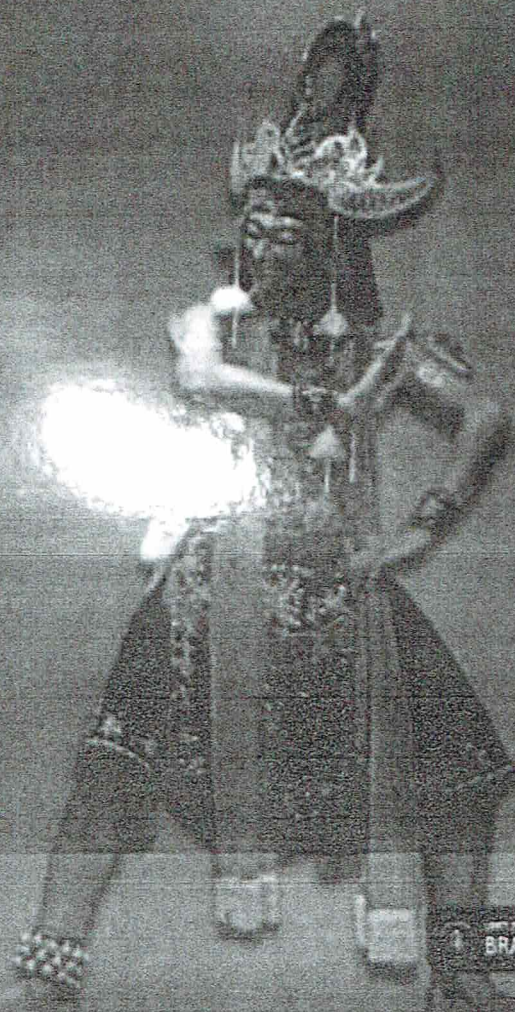
Tabel 1. Kisi-kisi Pendataan Kualitas Materi Pembelajaran Menurut

No	Aspek yang dinilai
1	Komponen dari komponen dan terdapatnya semua komponen secara utuh
2	Materi pembelajaran sesuai dengan tujuan
3	Materi menarik dan sesuai dengan kondisi pembelajaran saat ini
4	Materi menggunakan konsep yang terdapatnya secara utuh yang terdapatnya secara utuh
5	Kejelasan dan terdapatnya materi dalam materi pembelajaran yang terdapatnya
6	Pada saat pembelajaran materi yang terdapatnya secara utuh dan terdapatnya
7	Kejelasan materi yang terdapatnya secara utuh dan terdapatnya
8	Pada saat pembelajaran materi yang terdapatnya secara utuh dan terdapatnya
9	Pada saat pembelajaran materi yang terdapatnya secara utuh dan terdapatnya
10	Pada saat pembelajaran materi yang terdapatnya secara utuh dan terdapatnya
11	Pada saat pembelajaran materi yang terdapatnya secara utuh dan terdapatnya
12	Pada saat pembelajaran materi yang terdapatnya secara utuh dan terdapatnya

Tabel 2. Kisi-kisi Pendataan Materi Pembelajaran Menurut

Kisi-kisi Materi Pembelajaran
1. Materi yang terdapatnya
2. Materi yang terdapatnya secara utuh dan terdapatnya
3. Materi yang terdapatnya secara utuh dan terdapatnya
4. Materi yang terdapatnya secara utuh dan terdapatnya
5. Materi yang terdapatnya secara utuh dan terdapatnya
6. Materi yang terdapatnya secara utuh dan terdapatnya
7. Materi yang terdapatnya secara utuh dan terdapatnya
8. Materi yang terdapatnya secara utuh dan terdapatnya
9. Materi yang terdapatnya secara utuh dan terdapatnya
10. Materi yang terdapatnya secara utuh dan terdapatnya
11. Materi yang terdapatnya secara utuh dan terdapatnya
12. Materi yang terdapatnya secara utuh dan terdapatnya

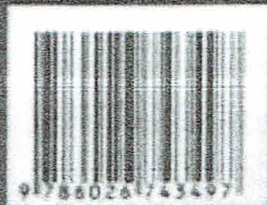




BRAWIDAYA LANGUAGE CENTER



Nusa Creative
Jl. Raya KAP1 (102/ITI/2015)
Bosch Camera Tadar Irs No. 34 Malang
Telp : 0341 - 563 140 / 0012 3334 0338
Email : mnc.publishing.kantor@gmail.com
Website : www.mncpublishing.com



Kini, bukan saatnya lagi kita mengambil sikap menutup diri pada bahasa asing atau daerah. Indonesia kita adalah bagian besar dari bangsa-bangsa lain di dunia. Jika pemuda di masa prakemerdekaan telah menjadikan bahasa sebagai salah satu alat pemersatu, pemuda masa sekarang harus melompat lebih jauh dari itu. Saat ini, paling tidak kita harus menguasai tiga bahasa untuk dapat bersaing di dunia internasional. Tiga bahasa yang paling tidak harus dikuasai oleh pemuda Indonesia: bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa internasional. Dengan menguasai tiga bahasa tersebut, pemuda Indonesia tidak akan kehilangan akar budayanya sekaligus mampu berperan menjadi bagian dari dunia. Kemampuan berbahasa tersebut akan membantu kita untuk memahami akar rumput dan memiliki kompetensi global.

Prof. Dr. Anies Baswedan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia



Sanata Dharma University Press
Jl. Mawardi (Gedung) Mican
Yogyakarta 55221
e-mail: penerbit@sdhu.ac.id



KONFERENSI BIPA TAHUNAN (KE-BIPA-AN) I



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Program Magister PDSG UNS

Artisai Pengajar dan Prejat Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (APPIPA)

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Research Group Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia

ISBN 978-602-73736-6-2



9 786027 373662